

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Awallinda^{1*}, Ahmad Hazas Syarif², Okta Supriyaningsih³
^{1*,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Awallinda756@gmail.com

Received: 30-06-2026	Revised: 15-07-2026	Published: 15-09-2026
----------------------	---------------------	-----------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap kinerja keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 116 pegawai yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Manajemen Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,8%. Temuawdn ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan organisasi sektor publik lebih dipengaruhi oleh efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemen dan manajemen risiko keuangan dibandingkan ketidakpastian lingkungan, sehingga penguatan kedua aspek tersebut diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Keuangan, BKAD Bandar Lampung.

Citation:

Awallinda, Syarif, H. S., & Supriyaningsih, O. (2026). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 423-437.

PENDAHULUAN

Peningkatan tuntutan terhadap tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan efektif mendorong setiap organisasi sektor publik untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Kinerja keuangan pemerintah daerah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan karena mencerminkan kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya publik secara efisien dan bertanggung jawab (Sabili & Sunaningsih, 2022). Dalam perspektif akuntansi sektor publik, kualitas kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menghasilkan informasi yang relevan melalui sistem akuntansi manajemen, menerapkan pengelolaan risiko keuangan secara efektif, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin dinamis (Daud, 2025; Silalahi & Kesuma, 2024).

Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan pemerintah tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga berlandaskan prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58:

أَهْلِي إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkan dengan adil" (QS An-Nisa: 58).

Kinerja keuangan pemerintah daerah tidak hanya diukur dari capaian angka, tetapi juga dari sejauh mana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam pengelolaannya. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bandar Lampung memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran (Hasanah, 2026). Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan seperti fluktuasi realisasi anggaran, keterlambatan pelaksanaan program, serta ketidakpastian lingkungan akibat perubahan regulasi dan kondisi ekonomi (Suyanda et al., 2023). Hal ini dapat dilihat dari data realisasi anggaran BKAD Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Anggaran BKAD Bandar Lampung Tahun 2022–2024

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2022	75,544,969,215	30,914,567,708	40,94%
2023	169,749,633,773	113,730,956,325	67,00%
2024	126,023,590,034	103,703,353,820	82,29%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran BKAD Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa realisasi anggaran BKAD Kota Bandar Lampung yang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 realisasi anggaran hanya mencapai 40,94%, meningkat menjadi 67,00% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 82,29% pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren yang positif, capaian tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi kinerja keuangan masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan faktor-faktor pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Sehingga kinerja keuangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh efektivitas sistem internal dan kemampuan organisasi dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian lingkungan (Ramadhani & Afiqoh, 2025).

Peningkatan realisasi anggaran belum sepenuhnya mencerminkan tingginya kualitas kinerja keuangan organisasi. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem akuntansi manajemen yang digunakan, efektivitas penerapan manajemen risiko keuangan, serta kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan (Zuhroh et al., 2025). Sistem akuntansi manajemen berfungsi menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Fadjar, 2025). Di sisi lain, manajemen risiko keuangan berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi (Pinem et al., 2024). Sementara itu, perubahan regulasi, kondisi ekonomi, maupun perkembangan teknologi menciptakan ketidakpastian lingkungan yang menuntut organisasi sektor publik untuk lebih adaptif dalam menjaga kinerja keuangannya (Farmansyah, 2024).

Penelitian mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi menunjukkan hasil yang belum konsisten. Zuhroh et al., (2025); Fanani et al., (2023) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi manajemen bergantung pada kondisi organisasi dan faktor kontingensi yang dihadapi (Silalahi & Kesuma 2024). Hasil penelitian mengenai manajemen risiko keuangan juga masih menunjukkan inkonsistensi. Menurut Adinta, (2022); Mulyati, (2024) membuktikan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berbeda tergantung karakteristik organisasi dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan (Mamari et al., 2022). Di samping inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor swasta atau perusahaan manufaktur. Penelitian yang menguji secara simultan pengaruh sistem akuntansi manajemen, manajemen risiko keuangan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja keuangan pada organisasi sektor publik, khususnya BKAD, masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BKAD Kota Bandar Lampung dengan perspektif akuntansi sektor publik berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan guna memberikan kontribusi bagi peningkatan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Bandar Lampung. Populasi penelitian terdiri atas seluruh pegawai BKAD Bandar Lampung yang berjumlah 164 orang. Sampel ditentukan

menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pegawai aktif yang bekerja pada bidang pengelolaan keuangan daerah, memiliki masa kerja minimal satu tahun, serta memahami sistem akuntansi manajemen, manajemen risiko keuangan, dan ketidakpastian lingkungan, sehingga diperoleh 116 responden.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel Sistem Akuntansi Manajemen diukur menggunakan indikator ruang lingkup informasi, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi (Apsasi et al., 2023). Manajemen Risiko Keuangan diukur berdasarkan indikator identifikasi risiko, analisis risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan risiko (Afifah et al., 2024). Ketidakpastian Lingkungan diukur melalui indikator perubahan lingkungan, kompleksitas lingkungan, dan dinamika persaingan (Firdausy et al., 2022). Sedangkan Kinerja Keuangan diukur melalui indikator efektivitas, efisiensi, ekonomis, akuntabilitas, dan pencapaian target kinerja (Ayu et al., 2026). Seluruh indikator diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dan disesuaikan dengan konteks sektor publik.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai koefisien validitas lebih besar dari r tabel dan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum responden dalam penelitian ini yang meliputi umur, masa kerja, dan bidang pekerjaan. Informasi tersebut diperoleh dari bagian data responden pada lembar pertama kuesioner dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 21	0	0%
21-35	49	42%
36-45	61	52%
> 45	6	4%
Jumlah	116	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel berikut mayoritas responden berusia 36–45 tahun sebanyak 61 orang (52%), diikuti usia 21–35 tahun sebanyak 49 orang (42%), dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 6 orang (4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di BKAD Bandar Lampung

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	0	0%
1-5 tahun	39	34%
6-10 tahun	54	46%
> 10 tahun	23	19%
Jumlah	116	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel berikut sebagian besar responden memiliki masa kerja 6–10 tahun sebanyak 54 orang (46%), diikuti masa kerja 1–5 tahun sebanyak 39 orang (34%), dan lebih dari 10 tahun sebanyak 23 orang (19%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Bidang di BKAD Bandar Lampung

Bidang	Frekuensi	Persentase
Kesekretariatan	0	0%
Anggaran	34	29%
Perbendaharaan	30	26%
Akuntansi	16	14%
Aset	22	19%
Kas Daerah	14	12%
Jumlah	116	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel berikut responden terbanyak berasal dari bidang Anggaran sebanyak 34 orang (29%), diikuti Perbendaharaan sebanyak 30 orang (26%), Aset sebanyak 22 orang (19%), Akuntansi sebanyak 16 orang (14%), dan Kas Daerah sebanyak 14 orang (12%). Tidak terdapat responden yang berasal dari bidang Kesekretariatan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
	N	116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84452572
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,056
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Pada Tabel diatas uji kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Jadi, nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,528	1,193		,443	,659
	X1	,042	,035	,130	1,196	,234
	X2	-,055	,041	-,166	-1,354	,178
	X3	,040	,035	,132	1,147	,254

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variable Sistem Akuntansi Manajemen (X1) adalah $0,234 > 0,05$, Manajemen Risiko Keuangan (X2) adalah $0,178 > 0,05$ dan Ketidakpastian Lingkungan (X3) adalah $0,254 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Akuntansi Manajemen	,798	1,253
	Manajemen Risiko Keuangan	,646	1,547
	Ketidakpastian Lingkungan	,720	1,388

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel berada diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) berada di bawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi berganda pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,558
Sistem Akuntansi Manajemen	0,206
Manajemen Risiko Keuangan	0,653
Ketidakpastian Lingkungan	0,101

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Nilai konstanta sebesar 1,558 menunjukkan bahwa apabila Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan bernilai nol, maka Kinerja Keuangan bernilai 1,558. Koefisien regresi Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 0,206, Manajemen Risiko Keuangan sebesar 0,653, dan Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,101 seluruhnya bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen akan meningkatkan Kinerja Keuangan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,558	3,132		,497	,620
Sistem Akuntansi Manajemen	,206	,086	,179	2,394	,018
Manajemen Risiko Keuangan	,653	,098	,555	6,685	,000
Ketidakpastian Lingkungan	,101	,083	,095	1,210	,229

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($Sig = 0,018$), demikian pula Manajemen Risiko Keuangan yang berpengaruh signifikan ($Sig = 0,000$). Sebaliknya, Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($Sig = 0,229$). Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua diterima, sedangkan hipotesis ketiga ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig.
<i>Regression</i>	37,535	3,080	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji simultan (Uji F) diperoleh F hitung sebesar 37,535 dan F tabel 3,080 yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi H_4 diterima, yang berarti variabel independen, yaitu berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R Square
0,488

Sumber: Data Primer Diolah, (2026).

Dari tabel tersebut dapat dilihat jika nilai *R Square* mencapai 0,488 atau sebesar 48,8%. Jadi kesimpulannya adalah Sistem Akuntansi Manajemen (X_1), Manajemen Risiko Keuangan (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 48,8%. Sedangkan sisanya yaitu 51,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,206, yang menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BKAD Kota Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan terintegrasi memberikan dukungan yang lebih baik terhadap proses perencanaan,

penganggaran, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Kontingensi, yang menjelaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi manajemen bergantung pada kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi dan lingkungan tempat organisasi beroperasi (Aliu, 2025). Pada BKAD Kota Bandar Lampung, sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran, memantau realisasi anggaran, mengevaluasi kinerja, serta merespons perubahan kondisi keuangan daerah secara lebih cepat. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, pengambilan keputusan menjadi lebih tepat sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan organisasi (Nassou & Bennani, 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fanani et al., (2023), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Zuhroh et al., (2025), yang menunjukkan bahwa *management accounting systems* meningkatkan *financial performance* melalui penyediaan informasi yang berkualitas bagi pengambilan keputusan. Selain itu penelitian Daud, (2025) melalui *systematic literature review* menyimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial sehingga berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada sektor bisnis, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan organisasi sektor publik, khususnya BKAD sebagai instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan daerah.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKAD Kota Bandar Lampung perlu terus memperkuat penerapan sistem akuntansi manajemen melalui peningkatan kualitas informasi keuangan, integrasi sistem informasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,653, yang menunjukkan bahwa Manajemen Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BKAD Kota Bandar Lampung. Nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan variabel lainnya mengindikasikan bahwa manajemen risiko keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan BKAD.

Temuan ini sejalan dengan teori kontingensi, yang menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi terhadap kondisi lingkungan dan berbagai risiko yang dihadapi. Pada BKAD Kota Bandar Lampung, penerapan manajemen risiko keuangan melalui proses identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko memungkinkan organisasi mengantisipasi potensi penyimpangan anggaran, meminimalkan kerugian, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, keputusan pengelolaan keuangan dapat

dilakukan secara lebih tepat, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Temuan ini juga mendukung pandangan Pham & Vu (2025), bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu prasyarat dalam mewujudkan *good governance* pada organisasi sektor publik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adinta, (2022), yang menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mamari et al., (2022), yang menyatakan bahwa praktik manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan *financial performance* organisasi. Selain itu, Purwanti & Heriana (2024); Sairah et al., (2026), menemukan bahwa penerapan manajemen risiko berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan pada organisasi sektor publik maupun perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas manajemen risiko secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pada BKAD sebagai instansi pengelola keuangan daerah, manajemen risiko keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa BKAD Kota Bandar Lampung perlu memperkuat implementasi manajemen risiko keuangan melalui penyusunan peta risiko (*risk register*), evaluasi risiko secara berkala, penguatan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kompetensi pegawai dalam pengelolaan risiko. Upaya tersebut dapat meminimalkan potensi penyimpangan pengelolaan keuangan daerah, meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung terciptanya tata kelola keuangan daerah yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,229 ($>0,05$), sehingga Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BKAD Kota Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan eksternal, seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi, maupun dinamika kebijakan pemerintah, belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan BKAD.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Kontingensi, yang menyatakan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan sistem dan strategi pengelolaannya dengan perubahan lingkungan (Hadiyanti et al., 2024). Pada BKAD Kota Bandar Lampung, pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan regulasi yang baku, prosedur operasional yang terstandarisasi, serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai. Kondisi tersebut memungkinkan organisasi tetap menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara konsisten meskipun menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Dengan demikian, dampak ketidakpastian lingkungan dapat diminimalkan sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nadapdap & Azmiana (2023), yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak selalu memengaruhi kinerja organisasi secara langsung, tetapi bergantung pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi manajemen dan sumber daya yang dimiliki. Temuan serupa juga

dikemukakan oleh Khasanah et al., (2023), yang menjelaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja organisasi dibandingkan ketidakpastian lingkungan itu sendiri. Selain itu, Silalahi et al., (2025), menemukan bahwa dampak ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan sistem akuntansi manajemen dengan perubahan lingkungan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada organisasi sektor publik seperti BKAD, stabilitas kinerja keuangan lebih banyak ditentukan oleh efektivitas mekanisme pengelolaan internal daripada oleh perubahan lingkungan eksternal.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKAD Kota Bandar Lampung perlu mempertahankan dan terus memperkuat sistem pengendalian internal, sistem akuntansi manajemen, serta mekanisme manajemen risiko agar tetap mampu beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan dinamika lingkungan. Meskipun ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, organisasi tetap perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan kebijakan, kondisi ekonomi, dan perubahan regulasi sebagai langkah antisipatif untuk menjaga efektivitas pengelolaan keuangan daerah dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BKAD Kota Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan BKAD tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi oleh keterpaduan antara sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi berkualitas, penerapan manajemen risiko keuangan yang mampu mengantisipasi berbagai potensi risiko, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Pada BKAD Kota Bandar Lampung, ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung proses penyusunan anggaran, pengendalian pelaksanaan anggaran, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Lubis et al., 2024).

Temuan ini memperkuat Teori Kontingensi, yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem organisasi dengan kondisi internal maupun eksternal (Donaldson, 2001). Meskipun hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan, ketika dikombinasikan dengan sistem akuntansi manajemen dan manajemen risiko keuangan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi sektor publik tidak cukup hanya mengandalkan satu faktor, tetapi memerlukan integrasi antara sistem informasi yang memadai, pengelolaan risiko yang efektif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dalam perspektif Shari'ah Enterprise Theory, pengelolaan keuangan merupakan bentuk amanah yang harus dilaksanakan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab

kepada masyarakat serta kepada Allah SWT (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi manajemen dan manajemen risiko keuangan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga pada terwujudnya nilai-nilai akuntabilitas, kejujuran, dan kemaslahatan dalam pengelolaan keuangan daerah (Siagian, 2025). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan implementasi prinsip *amanah* dan *maslahah* dalam tata kelola sektor publik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zuhroh et al., (2025), yang menunjukkan bahwa *management accounting systems* berkontribusi terhadap peningkatan *financial performance*, serta penelitian Adinta, (2022) yang membuktikan bahwa manajemen risiko keuangan meningkatkan kinerja keuangan organisasi. Selain itu, Silalahi & Kesuma (2024), melalui *systematic literature review* mengenai Contingency Theory menegaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi manajemen dan pengendalian organisasi bergantung pada kemampuan organisasi menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks BKAD, peningkatan kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh sinergi antara sistem akuntansi manajemen, manajemen risiko keuangan, dan kemampuan organisasi dalam merespons dinamika lingkungan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKAD Kota Bandar Lampung perlu memperkuat integrasi antara sistem akuntansi manajemen dan manajemen risiko keuangan dalam setiap proses pengelolaan keuangan daerah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi anggaran. Selain itu, organisasi perlu meningkatkan kapasitas pegawai dalam mengantisipasi perubahan lingkungan melalui penguatan sistem informasi, pengelolaan risiko yang berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BKAD Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi manajemen yang menghasilkan informasi akurat, relevan, dan tepat waktu, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan serta kinerja keuangan organisasi. Kedua, Manajemen Risiko Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Sebaliknya, Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena pengelolaan keuangan BKAD telah didukung oleh regulasi yang baku, sistem pengendalian internal, serta prosedur operasional yang mampu meminimalkan dampak perubahan lingkungan eksternal. Selain itu, secara simultan sistem akuntansi manajemen, manajemen risiko keuangan, dan ketidakpastian lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BKAD Kota Bandar Lampung.

Implikasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Teori Kontingensi dan Shari'ah

Enterprise Theory bahwa efektivitas pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kesesuaian sistem organisasi dan penerapan prinsip amanah. Secara praktis, BKAD Kota Bandar Lampung perlu terus memperkuat integrasi sistem akuntansi manajemen, penerapan manajemen risiko keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan sistem pengendalian internal agar pengelolaan keuangan daerah semakin efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu instansi, yakni BKAD Kota Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh organisasi sektor publik. Selain itu, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada berbagai instansi pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, menambah variabel yang relevan, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif atau mixed methods agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan organisasi sektor publik.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan naskah ini, khususnya dalam perbaikan struktur dan tata bahasa.

REFERENSI

- Adinta, H. A., Rahmi, M., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Visionida*, 8(2), 42–52. <https://doi.org/10.30997/jvs.v8i2.4710>.
- Afifa, A. M., Nguyen, N. M., & Bui, D. V. (2024). Management accounting practices going sustainable: The move toward sustainable risk management in ASEAN developing economies. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 35(5), 858–882. <https://doi.org/10.1108/CR-03-2024-0056>

-
- Aliu, M. B. (2025). Contingency Theory in Accounting Research: Its Application and Relevance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(16), 833–843. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.914MG0066>
- Amalia, R., Bulutoding, L., & Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>.
- Apsasi, M., Santoso, B., & Muhsyaf, S. A. (2023). The effect of broad scope, timeliness, aggregation and integration on managerial performance at "POS Indonesia" in Lombok, Indonesia. *Path of Science*, 9(2–3), 1025–1030. <https://doi.org/10.22178/pos.90-15>
- Ayu, C. P., Savitri, J. A., & Fuadah, L. L. (2025). Management Accounting Practices in the Public Sector: Systematic Analysis of Social, Economic and Environmental Impacts. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 7(2), 2058–2068. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v7i2.5782>
- Daud, M. (2025) Systematic Literature Review : Peran Informasi Akuntansi Dan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 4(3), 5054– 5064. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6782>
- Difla, U., Sabaruddin., & Asmanah, S. (2024). Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi . *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(02), 155-184. <https://doi.org/10.30599/utility.v8i02.3553>.
- Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadjar, F. I. (2025). Optimizing Risk Management of Sustainable Mortgage Financing at Islamic Bank in Indonesia. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(1), 10–19.
- Fanina, A. T. A., Waryanto, R. B. D., & Nurdina. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Partisipasi Anggaran, Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Di Kabupaten Sidoarjo). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5, 693–703.
- Farmansyah, D. A. (2024). Ketidakpastian Lingkungan Dan Perubahan Strategis Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5313–28. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2272>.
- Firdausy, A. N., Bastian, E., & Fitriyani, F. (2022). Interaction of Environmental Uncertainty, Characteristics of Management Accounting Information Systems and Decentralization on Managerial Performance. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(2), 169–187. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i2.143>
- Hadiyanti, E., Jannah, L. M., & Lutfi, A. (2024). The development of contingency theory in public sector: An overview. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(7). <https://doi.org/10.55324/enrichment.v2i7.169>.
- Hasanah, N. F. U. (2026). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan Laporan Keuangan Kuartal IV 2025 pada Bank Syariah Indonesia. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(2), 186–202.
-

- Lubis, A. F., Lubis, P. K. D., Dachi, I & Rina. (2024). Analisis Akuntansi Manajemen Sektor Publik Di Kantor Desa Sei Rotan. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 124–133. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.200>.
- Mamari, S. H. A., Ghassani, A. S. A., & Ahmed, E. R. (2023). Risk Management Practices and Financial Performance: The Case of Sultanate of Oman. *Journal of Accounting Science*. 6(1), 69-83. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1596>.
- Mulyati, S. ., & Nurfauziah. (2024). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum kelompok usaha). *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 51–59. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss1.art7>
- Nadapdap, L. ., & Azmiana , R. . (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 200–207. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1042>
- Nassou, Y., & Bennani, Z. (2024). Contingency Theory in Management: Conceptual Phases and Strategic Link with Performance Measurement Systems. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 1(3), 183-187. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(3\).16](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(3).16)
- Pham, Q. H., & Vu, K. P., (2025) Management accounting control system and risk governance in public sector organizational resilience enhancement. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2444473, <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2444473>
- Pinem, A. A., Rahmayuni, S., Piyani, H. O., & Ramadhani, N. T. (2024). Pengaruh corporate governance, risiko keuangan terhadap kinerja keuangan desa. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 96–103.
- Purwanti, M., & Heriana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2900–2912, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3233>.
- Ramadhani, A., & Afiqoh, N. (2025). Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah, Pengendalian Internal Dan Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1861-1873. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5306>.
- Sabili, E. H., & Sunaningsih, S. N. (2022). Peran BPKAD Dalam Penyajian Data Keuangan Daerah Yang Transparan Dan Akuntabel,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. 16(6), 2083, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1379>.
- Sairah, S., Sudrajat, Septiyanti, R., & Azhar, R. (2026). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(3), 362–373.
- Silalahi, N & Kesuma, S. A. (2024). A Systematic Literature Review of Contingency Theory in Management Accounting and Control Systems (2010 – 2024). *IKRAITH-EKONOMIKA*.8,(3),1670–84. <https://doi.org/10.37817/ikraithekonomika.v8i3>.
- Suyanda, S., Haryati, R. ., & Yuli Ayu Putri, S. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja

-
- Manajerial pada PT. Kunango Jantan di Kota Padang. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.804>.
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Sriyono, Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>.